

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah karyawan bagian operator produksi PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Raya Ciawi KM.8 RT.19/05 Desa Jatihurip, Kec. Cisayong, Kab.Tasikmalaya, Jawa Barat. Untuk ruang lingkup penelitiannya yaitu sejauh mana pengaruh stressor keorganisasian dan stressor lingkungan fisik terhadap stres kerja karyawan operator produksi PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Rentang Buana Niaga Makmur (PT RBN) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran produk *furniture* di wilayah Priangan Timur. PT RBN adalah perusahaan cabang dari perusahaan induk yang berada di Bandung sejak tahun 2001. Pada awal berdiri perusahaan tersebut merupakan distributor yang melakukan kegiatan usaha dalam bentuk pemasaran produk *furniture* di wilayah Priangan Timur yang meliputi daerah Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Garut dan sekitarnya.

Pada tahun 2001-2004 perusahaan cabang Tasikmalaya dipimpin oleh Bapak Jhoni Sirait. Kemudian tahun 2005-2007 perusahaan dipimpin oleh Bapak Joga. Pada tahun 2007-2013 perusahaan dipimpin oleh Bapak Goanata. Pada tahun 2012, PT RBN mengembangkan usaha pada bidang produksi kasur busa dan springbed. Pada tahun 2014-2017 kepemimpinan pada perusahaan dipegang oleh

Bapak Joga, dan dari 2017 sampai sekarang dipimpin kembali oleh Bapak Goanata Suhendra.

Berkembangnya perusahaan dari tahun ke tahun diikuti juga dengan bertambahnya karyawan yang bekerja. Pada awal berdiri jumlah karyawan berjumlah belasan orang untuk kegiatan usaha distribusi barang, sedangkan pada tahun 2015 jumlah karyawan keseluruhan berjumlah 106 orang. Hal ini disebabkan adanya bidang usaha produksi yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak. Kegiatan produksi yang dilakukan adalah produksi kasur busa dan springbed. Kasur busa produksi perusahaan ini mempunyai merk Bola Dunia dan Big Foam, sedangkan produk springbed bermerk Bigdream dan Marcel. Penamaan merk tersebut berdasarkan pada spesifikasi bahan dan kualitas barang.



Gambar 3.1 Logo Perusahaan

3.1.2 Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan

VISI

PT. Rentang Buana Niaga Makmur adalah Perusahaan *Furniture* yang berkarya unggul dalam berbagai aspek untuk memberikan kepuasan bagi Pelanggan, Karyawan, Pemegang Saham, Negara dan Masyarakat.

MISI

PT. Rentang Buana Niaga Makmur bertekad menjadi Perusahaan *Furniture* yang memimpin pasar dan memiliki citra positif serta kondusif bagi semua pihak sehingga diakui sebagai aset nasional.

FILOSOFI PERUSAHAAN

Unggul berkarya puas bekerjasama

“Striving for excellence and satisfaction”

SLOGAN

“BIG IS BETTER”

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Kepala Cabang : Goanata Suhendra

Wakil Kepala Cabang : Anton Risdianto

Ketua (Manager) :

Divisi Personalia : Dadan Dani R

Divisi Marketing : Anton Risdianto

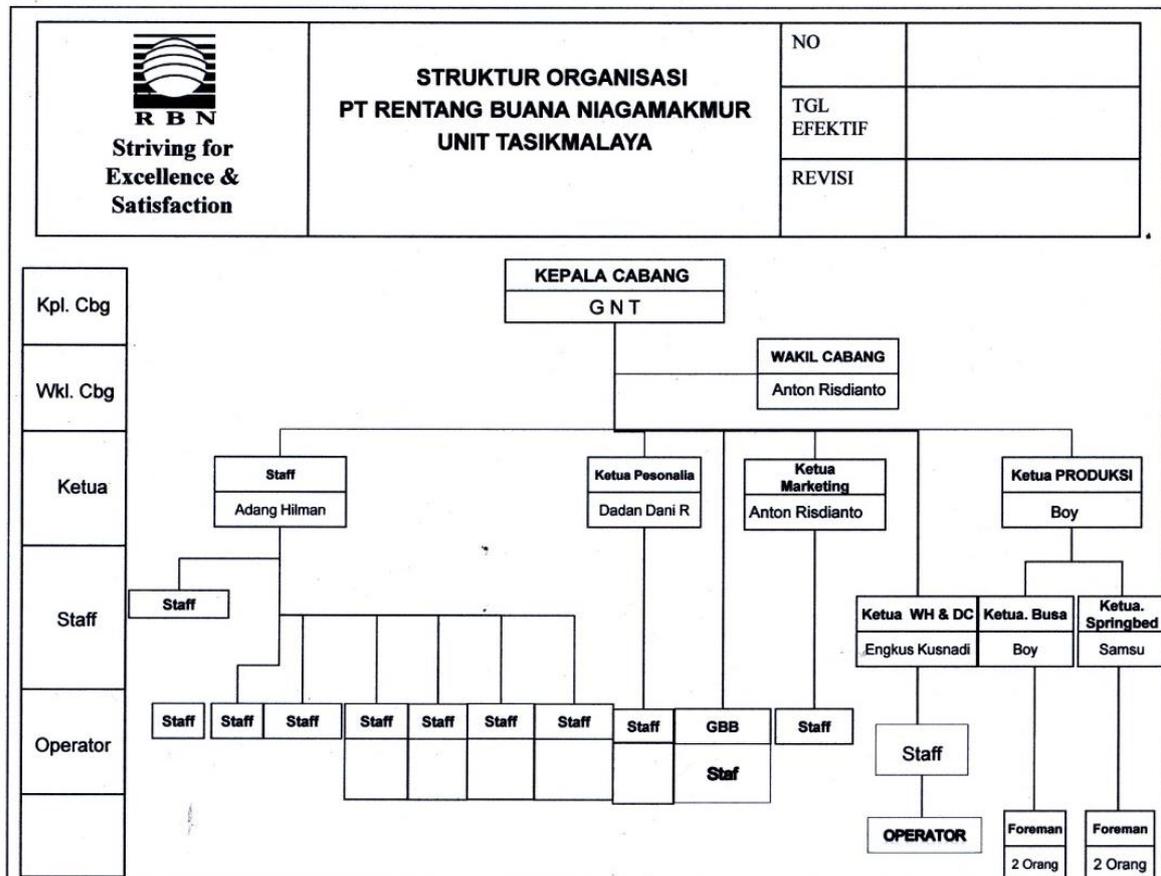
Divisi Produksi : Boy Syarifudin

Divisi Warehouse and Distribution : Engkus Kusnadi

Divisi Busa : Boy Syarifudin

Divisi Springbed : Samsu

Berikut merupakan gambar keseluruhan struktur organisasi dari PT Rentang Buana Niagamakmur Unit Kerja Tasikmalaya :



Gambar 3.2 Struktur Organisasi

3.1.4 Job Description Jabatan

PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya memiliki 7 Divisi dengan tugas dan tanggung jawab diantaranya :

1. Divisi *Financial & Tax*

Divisi yang bertanggung jawab atas beberapa jabatan dibawahnya yaitu :

1. *Accounting* : Bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan, mengkoordinasikan dan mengawasi kinerja bagian *accounting*.
2. *Tax Accounting* : Mengadminitrasikan bukti-bukti pajak, menghitung Ppn, mengatur penjualan, pembelian, dan produksi, bertanggung jawab dalam hubungan dengan pihak perpajakan.

3. *Administrasi Penjualan* : Bertanggung jawab dalam pengadministrasian stok barang, pembuatan surat jalan barang, mengisi faktur, dan merekap penjualan bazar, melakukan cek fisik barang secara periodik, berfungsi sebagai *sales counter*.
4. *Kasir* : Bertanggung jawab sebagai pemegang kas perusahaan (bendahara), bertanggung jawab dalam hubungan dengan bank.
5. *General Accounting* : Bertanggung jawab sebagai pemegang kas kecil, membantu tugas kepala divisi *Finansial & Accounting* saat diperlukan.
6. *Administrasi Collector* : Bertanggung jawab dalam pengelolaan Nota Tagihan Toko.
7. *Cost Accounting* : Bertanggung jawab dalam mengontrol administrasi produksi, mengontrol alur produksi untuk menjaga efisiensi dan tetap pada standarisasi yang berlaku, mengontrol biaya dan beban yang menyangkut produksi.

2. Divisi *Marketing*

Divisi yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran dan bertanggung jawab atas jabatan dibawahnya yaitu :

1. *Salesman* : Sebagai perantara perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan toko atau konsumen, tenaga penjualan dan penagihan ke toko atau konsumen, penerima orderan toko, pengontrol piutang toko.

3. Divisi *Human Resource & General Affair*

Divisi yang bertanggung jawab mengontrol pengelolaan SDM dari analisa kebutuhan karyawan, proses rekrutmen, pengembangan karyawan, sampai

dengan proses PHK, mengelola administrasi dan data kepersonaliaan yang *up to date* dan akurat, mengontrol pengelolaan bagian umum perusahaan (*general affair*). Bertanggung jawab atas jabatan dibawahnya yaitu :

1. Teknisi (Operator) : Melakukan pemeliharaan/*maintenance*, perbaikan, dan penyediaan sarana prasarana perusahaan.

4. Divisi *Purchasing & Gudang Bahan Baku*

Divisi yang bertugas melakukan tugas *purchasing* (pengadaan/pembelian barang), membantu tugas dan pekerjaan teknisi. Melakukan kontrol dan monitoring persediaan bahan baku produksi (produksi busa dan springbed), melakukan pemesanan (order) bahan baku baik ke pusat maupun lokal dengan persetujuan FM, melakukan koordinasi dengan bagian produksi dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan baku.

5. Divisi *Warehouse & Distribution*

Divisi yang bertugas melakukan kontrol dan monitoring stok barang jadi di gudang, mengkoordinir pelaksanaan tugas dan kerja bagian *warehouse & distribution*, melakukan perencanaan stock (*forecast*) dan pemesanan (*order*) barang jadi ke *supplier* pusat dengan persetujuan FM, melakukan koordinasi dengan bagian produksi dalam order dan transfer barang hasil produksi yang ditransfer ke gudang jadi. Bertanggung jawab atas jabatan dibawahnya yaitu :

1. *Checker* : Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan muat barang pada saat pengiriman barang, melakukan cek barang dan membuat surat jalan sesuai NPP, melakukan pengawasan dan kontrol stock sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

2. *Administrasi Stock* : Bertanggung jawab dalam pencatatan dan pelaporan data stok barang manual secara tepat dan akurat, melakukan cek fisik stok barang secara periodik disesuaikan dengan data stok yang ada (Administrasi manual dan Administrasi Surat Jalan).

6. Divisi Produksi Busa

Divisi yang bertugas melakukan kontrol terhadap keseluruhan proses produksi busa, melakukan kontrol dan monitoring terhadap kesediaan bahan baku untuk keperluan produksi busa, melakukan pengembangan produk busa dengan berkoordinasi dengan FM. Bertanggung jawab atas jabatan dibawahnya yaitu :

1. *Foreman Foaming* : Mengkoordinir pelaksanaan produksi busa di bagian *foaming*, melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi *foaming*, berkoordinasi dengan dengan Produksi Busa *Dept. Head* mengenai tugas dan fungsi di bagian *foaming*.
2. *Foreman Potong Busa & Packing Busa* : Mengkoordinir pelaksanaan produksi busa di bagian potong dan *packing* busa, melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi, berkoordinasi dengan dengan Produksi Busa *Dept. Head* mengenai tugas dan fungsi di bagian potong dan *packing* busa.

7. Divisi Produksi Spring Bed

Divisi yang bertugas Melakukan kontrol terhadap keseluruhan kegiatan produksi springbed, melakukan kontrol dan monitoring terhadap kesediaan bahan baku untuk keperluan produksi springbed, melakukan pengembangan

produk springbed dengan berkoordinasi dengan kepala produksi FM, mengkomunikasikan kepada bawahan baik informasi, perintah dan petunjuk yang diberikan oleh FM, atasannya dan manajemen. Bertanggung jawab atas jabatan dibawahnya yaitu :

1. *Foreman Matrass & Combainig* : Mengkoordinir kegiatan produksi springbed di bagian matrass *dan combining*, melakukan kontrol dan membuat laporan permintaan dan pemakaian bahan baku serta hasil produksi, berkoordinasi dengan atasannya mengenai tugas dan fungsi di bagian matrass dan *combining*, mengkomunikasikan ke bawahan baik informasi, perintah dan petunjuk yang diberikan oleh FM, atasannya dan manajemen.

3.1.5 Sebaran Tenaga Kerja Bagian Operator Produksi

No	Unit Kerja (Divisi)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Produksi Busa	21	1	22
2	Produksi <i>Sprig Bed</i>	20	1	21
Σ				43

Gambar 3.3 Sebaran Tenaga Kerja Bagian Operator Produksi

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *stressor* keorganisasian dan *stressor* lingkungan fisik terhadap stress kerja adalah menggunakan survey. Kerlinger dalam Sugiyono (2018: 80) menyatakan bahwa, Penelitian survey dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari yaitu data yang diambil dari sampel yang merupakan bagian dari populasi

tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Ukuran	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Stressor Keorganisasian (X ₁)	Suatu penyebab stres yang terjadi karena kurangnya partisipasi dari individu dalam kegiatan di perusahaan PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.	1. Ketiadaan Partisipasi	Keterlibatan karyawan dalam kegiatan-kegiatan di perusahaan.	S K O R	O R D I N A L
		2. Struktur Organisasi	Kejelasan struktur organisasi secara keseluruhan.		
		3. Tingkat Jabatan	Tingkat jabatan yang kurang jelas.		
		4. Ketiadaan Kebijakan yang Jelas	Kurangnya kebijakan perusahaan dalam pembagian dan pengerjaan tugas.		
Stressor Lingkungan Fisik (X ₂)	Suatu penyebab stres yang ditimbulkan dari kondisi lingkungan fisik pekerjaan di perusahaan PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.	1. Kondisi penerangan listrik ditempat kerja (Sinar)	Pencahayaannya di tempat kerja sudah sesuai.	S K O R	O R D I N A L
		2. Suasana kerja yang ramai atau bising (Kebisingan)	Tempat kerja yang tidak kondusif dan tenang.		
		3. Temperatur	Temperatur udara yang tidak sesuai ditempat kerja.		
		4. Udara yang kotor	Udara yang kotor ditempat kerja.		

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Stres Kerja (Y)	Suatu konsekuensi setiap tindakan dan situasi lingkungan yang menimbulkan tuntutan psikologi dan fisik yang berlebihan pada karyawan di PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.	1. Kondisi Pekerjaan	Beban kerja berlebihan secara kuantitatif.	S K O R	O R D I N A L
		2. Stres karena peran	Banyaknya tugas serta peran kerja dalam pekerjaan.		
		3. Faktor interpersonal	Hubungan kerjasama antar divisi baik.		
		4. Pengembangan karier	Selalu diberikan kesempatan untuk mengembangkan karier		
		5. Struktur Organisasi	Sistem struktur organisasi.		
		6. Tampilan rumah-pekerjaan	Tidak pernah mencampur adukan antara masalah dirumah dengan pekerjaan.		

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini dan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

3.2.2.1 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek yang sedang diteliti.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui adanya interaksi verbal antara pewawancara dengan responden.

2. Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan lagi kepada peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan *stressor* keorganisasian, *stressor* lingkungan fisik dan stres kerja karyawan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan secara tertulis kepada karyawan bagian operator produksi PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu data atau informasi yang didokumentasikan oleh PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya.

3.2.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2018: 149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

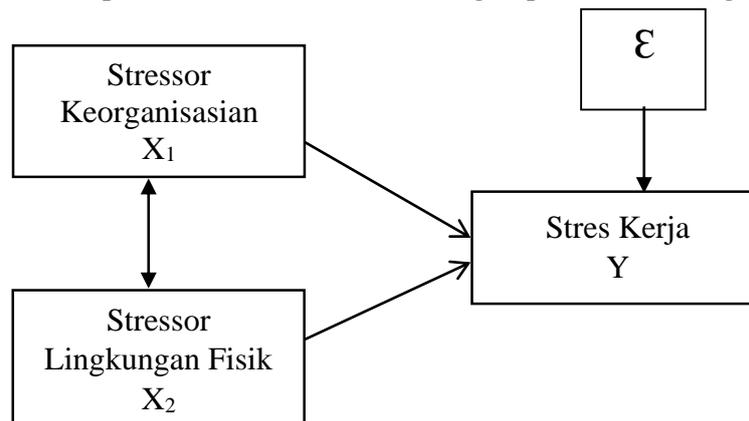
Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang yang merupakan karyawan bagian operator produksi PT. Rentang Buana Niaga Makmur Unit Kerja Tasikmalaya. Ukuran populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus.

No	Unit Kerja (Divisi)	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Produksi Busa	21	1	22
2	Produksi <i>Sprig Bed</i>	20	1	21
Σ				43

Gambar 3.4 Data Karyawan

3.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *stressor* keorganisasian dan *stressor* lingkungan fisik terhadap stres kerja karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.5 Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = *Stressor* Keorganisasian

$X_2 = \text{Stressor Lingkungan Fisik}$

$Y = \text{Stres Kerja}$

$\varepsilon = \text{Faktor lain yang tidak diteliti}$

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *stressor* keorganisasian dan *stressor* lingkungan fisik terhadap stres kerja karyawan.

3.4.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang akan disebarakan kepada responden.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018: 203) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai *corrected item total correlation* > r_{tabel} dengan rumus ($df = N-2$) dengan sig 5%.

Untuk mengetahui butir pernyataan dianggap valid atau tidak maka dilakukan dengan ketentuan :

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan gugur atau tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 203) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika Cronbach alpha $> 0,60$.

Dari hasil perhitungan, untuk melihat reliabel atau tidak maka :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur atau tidak reliabel.

3.4.2 Metode *Successive Interval* (MSI)

Metode *Successive Interval* (MSI) merupakan metode dalam proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *successive interval* adalah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden yang disebar;
- b. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5 dan dinyatakan dalam frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- e. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;

- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas);
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah} - \text{Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah Dibawah Batas Atas} - \text{Daerah Dibawah Batas Bawah}}$$

3.4.3 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti : frekuensi, *mean*, standar deviasi, maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Menurut Sugiyono (2018: 169) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi dan Predikat Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi

3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase skoring menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

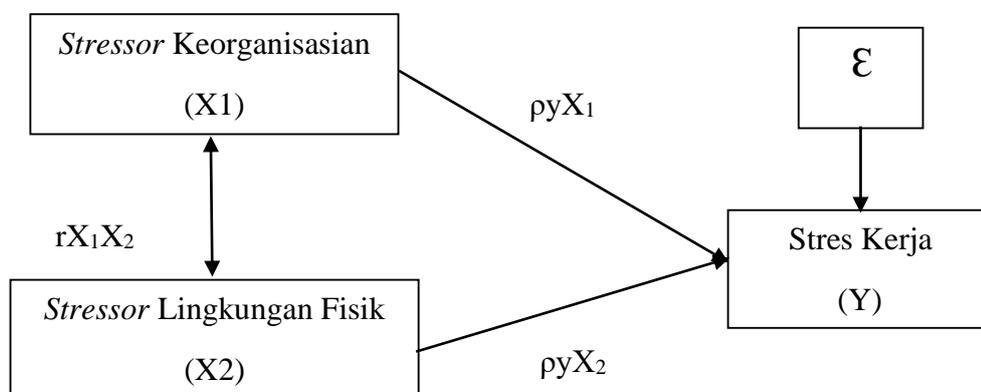
Menurut Yudiaatmaja (2017: 2) Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel eksogen (*exogenous*) dengan variabel endogen (*endogenous*). Dimana pengertian variabel eksogen adalah variabel yang tidak ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak panah yang menuju ke arahnya. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang ada penyebab eksplisitnya atau dalam diagram ada anak panah yang menuju ke arahnya. Riduwan dan Kuncoro dalam Yudiaatmaja (2017: 3) mengatakan bahwa

Analisis jalur selain dapat menerangkan fenomena yang terjadi juga dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen. Tahapan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi sub struktur;
2. Menentukan matriks korelasi;
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;
5. Menghitung $R^2 y (x_1 \dots x_k)$;
6. Menghitung koefisien jalur variabel residu;
7. Uji keberartian model secara keseluruhan model secara keseluruhan menggunakan uji F;
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji-t.

Adapun formula Analisis Jalur (*Path Analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.6
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Stressor Keorganisasian

X_2 = Stressor Lingkungan Fisik

Y = Stres Kerja

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

β_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

β_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$\beta_{Y\varepsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap stres kerja

2. Menghitung Koefisien Jalur (β)

Koefisien jalur dapat diketahui dengan memperhatikan *output* pada pengujian anova. Dengan ketentuan:

$p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya permodelan dapat dilanjutkan.

Kemudian dengan menguji masing-masing koefisien variabel pada tabel *coefficients* dengan ketentuan:

$p\text{-value} = \sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menghitung Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel *correlation coefficients pearson* dengan ketentuan:

$p\text{-value} = \sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi pada variabel independent.

4. Menghitung Faktor Residu (ϵ)

Sedangkan pengaruh variabel lainnya atau faktor residu/sisa dapat ditentukan melalui :

$$\rho_{y\epsilon_i} = \sqrt{1 - R^2_{y_i x_1 x_2 \dots x_k}}$$

$$\text{dimana } R^2_{y_i x_1 x_2 \dots x_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{y x_i} r_{y x_i}$$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X₁ dan X₂ Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
1	Stressor Keorganisasian (X₁)	
	a. Pengaruh Langsung X ₁ Terhadap Y	(pyX1)(pyX1)
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Melalui X ₂	(pyX1)(rX1X2)(pyX2)
	Pengaruh X₁ Total Terhadap Y	a + b (1)
2	Stressor Lingkungan Fisik (X₂)	
	c. Pengaruh Langsung X ₂ Terhadap Y	(pyX2)(pyX2)
	d. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Melalui X ₁	(pyX2)(rX1X2)(pyX1)
	Pengaruh X₂ Total Terhadap Y	c + d (2)
	Total Pengaruh X₁,X₂ Terhadap Y	(1)+(2) kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 - kd = knd

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program

SPSS for Windows Versi 20.0 dan Microsoft Office Exel 2016.